

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra sering disebut sebagai ‘dunia dalam kata’, bukan dunia manusia. Kejadian-kejadian yang sudah dilegitimasi dalam teks tidak bisa diterjemahkan kembali ke dalam kejadian semula, sebab sesudah direka karya sastra tidak memiliki relevansi objektif. Karya sastra membangun dunia dalam kata-kata sebab kata-kata memiliki energi. Melalui energi itulah terbentuk citra tentang dunia tertentu, sebagai dunia yang baru. Melalui kualitas hubungan paradigmatis, sistem tanda dan sistem simbol, kata-kata menunjuk sesuatu yang lain di luar dirinya, sehingga peristiwa baru hadir secara terus-menerus. Kata-kata itu pun memiliki aspek dokumenter yang dapat menembus ruang dan waktu, melebihi kemampuan aspek-aspek kebudayaan yang lain. Pengetahuan mengenai masa lampau kini juga dapat diketahui melalui kata-kata (Ratna, 2010:14-15). Kata-kata ini membentuk sebagai sebuah kalimat dan kalimat memberikan makna untuk berbahasa.

Bahasalah yang mengikat keseluruhan aspek kehidupan, yang disajikan melalui cara-cara yang khas dan unik, berbeda dengan bentuk-bentuk penyajian yang dilakukan dalam narasi nonsastra. Bentuk penyajian yang berbeda tidak dimaksudkan agar karya sastra terpisah dari kehidupan masyarakat yang sesungguhnya. Sebaliknya, bentuk penyajian tersebut justru bertujuan agar

peristiwa yang sesungguhnya dapat dipahami secara lebih bermakna, lebih intens, dan dengan sendirinya lebih luas dan mendalam (Ratna, 2010:15-16).

Menurut pendapat Finicchiaro (dalam Hermintoyo, 2014:28) fungsi bahasa itu bersifat imajinatif artinya berfungsi sebagai penggunaan bahasa untuk cerita fiksi, menyusun irama, sajak baik secara lisan maupun tulis. Cerita fiksi itu meliputi cerpen, novel, roman dan drama. Selain itu dalam karya sastra mempunyai tiga *genre* utama, yaitu puisi, prosa dan drama. Dari ketiga unsur tersebut, dramalah yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur kehidupan yang terjadi di masyarakat (Ratna, 2012:335).

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia (Waluyo, 2002:1).

Dalam perkembangannya, drama tidak hanya dipentaskan dalam panggung, tetapi dikembangkan juga dalam wujud film. Drama dalam wujud film ini disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan ditemukannya media elektronik seperti kamera, *handycam*, dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu drama yang berbentuk film ini dikembangkan lagi menjadi drama yang dapat disajikan setiap hari dengan cerita yang berbeda dan dengan durasi yang cukup yang biasa disebut sinetron.

Dengan perkembangan teknologi elektronik yang semakin maju dapat dimanfaatkan untuk penyimpanan data drama. Data penyimpanan drama kini tidak hanya teks tertulis saja, tetapi kini sudah dapat dikembangkan melalui media elektronik berupa kaset/CD/*flashdisk*.

Di Jepang, istilah drama dikenal dengan sebutan *dorama*. Drama Jepang atau yang lebih dikenal dengan *dorama* ini adalah serial televisi yang disiarkan di Jepang. *Dorama* Jepang umumnya tamat dalam satu musim tayang yang lamanya selama tiga bulan. *Dorama* yang ditayangkan pada malam hari diputar setiap minggunya dan biasanya memiliki jumlah episode antara sembilan sampai dengan dua belas setiap musimnya. *Dorama* “Koukousei Restaurant” adalah salah satu dari sekian banyak *dorama* yang telah ditayangkan di Jepang. *Dorama* ini bertemakan “pengelolaan restoran anak SMA” yang di dalamnya mengandung unsur: sekolah, makanan, dan kisah nyata. Ketiga unsur tersebut merupakan sesuatu yang sangat menarik dari kehidupan Jepang sendiri (http://asianwiki.com/High_School_Restaurant).

Penulis tertarik dengan *dorama* Jepang yang perhatian objeknya pada tokoh-tokoh, konflik-konflik, dan amanat yang terkandung dalam sebuah drama. Sehingga, erat kaitannya dengan aspek psikologis. Sebagian dunia dalam karya sastra memasukkan berbagai aspek kedalamnya, khususnya manusia. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah, yang merupakan objek utama

psikologi sastra. Secara definitif psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra (Ratna, 2012:342).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul “Konflik pada Drama *Koukousei Restaurant* Karya Masahiro Yoshimoto: Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra” ini karena, pada drama ini terdapat konflik-konflik yang merupakan pembangun cerita tersebut. Konflik ini muncul dari tokoh-tokoh yang ada, khususnya konflik yang diciptakan oleh tokoh utama yang ada pada *dorama Koukousei Restaurant*.

Dorama “*Koukousei Restaurant*” ini menceritakan tentang seorang koki ternama dari *Ginza* yang bernama Muraki Shingo, yang menjadi seorang guru pengganti atas permintaan teman masa kecilnya yang bernama Kishino di Aikawa High School di kota kelahirannya yaitu *Prefektur Mie*. Kishino adalah seorang karyawan di balai kota, ia bermaksud membuat restoran pertama yang terdapat di sekolah menengah umum yang ada di Jepang. Pembangunan restoran ini untuk merevitalisasi kota yang juga sebagai komoditas pariwisata di kota mereka. Ada sekitar tiga puluh orang yang tergabung di klub memasak tersebut, tokoh Shingo dalam *Koukousei Restaurant* telah diminta tokoh Kishino untuk mengajar memasak di klub tersebut. Tugas yang di amanatkan oleh Kishino terhadap Shingo tidaklah mudah karena Shingo sama sekali tidak mempunyai pengalaman dalam hal mengajar murid-murid sekolah menengah umum. Ketika Shingo pertama kali datang ke dapur restoran tempat murid-murid memasak, Shingo

langsung menyuruh murid-murid untuk membersihkan dapur. Murid-murid yang berada di dapur restoran merasa tidak suka bekerja sebagai pembersih dapur. Mereka disana untuk memasak bukan untuk membersihkan dapur. Hal ini menjadi awal terjadinya konflik dalam drama *Koukousei Restaurant*.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis konflik-konflik yang ada di dalam drama *Koukousei Restaurant* dan menyimpulkan amanat yang terkandung dari berbagai konflik yang terjadi di dalam drama tersebut.

Sementara, jika kita lihat dalam kehidupan sehari-hari pun, konflik selalu ada di sekitar kita dan tidak akan bisa dihindari. Akan tetapi kita dapat mengambil pelajaran dari berbagai macam konflik yang kita alami. Dengan analisis konflik pada *dorama* ini akan dibahas secara menyeluruh awal terjadinya konflik dan pesan yang tersirat pada *dorama* “Koukousei Restaurant”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja konflik yang terjadi dalam drama *Koukousei Restaurant* ?
2. Apa saja amanat dalam drama *Koukousei Restaurant* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mendeskripsikan macam-macam konflik yang terjadi pada drama *Koukousei Restaurant*;
2. Mengetahui apa saja amanat yang dapat diambil pada drama *Koukousei Restaurant*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang konflik pada drama Jepang ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan mahasiswa dalam penerapan teori konflik dan psikologi sastra serta menjadi bahan informasi untuk penelitian di masa datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penulisan ini diharapkan agar pembaca dapat memahami drama *Koukousei Restaurant* ini melalui penelitian sastra dari sudut pandang psikologi sastra. Bagi pengajaran drama, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang studi bahasa dan sastra Jepang serta dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pilihan tambahan dalam pengajaran drama.

E. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa drama *Koukousei Restaurant* karya Masahiro Yoshimoto. Drama *Koukousei Restaurant* ini diangkat dari kisah nyata tentang SMA pertama di Jepang yang membuka restoran mereka sendiri yang dinamakan 孫に店 (*Mago Ni Mise*). Drama ini mulai ditayangkan di Jepang dari awal Mei sampai dengan awal Juli 2011, dan ditayangkan sebanyak 9 episode. (http://en.wikipedia.org/wiki/Kokosei_Restaurant). Data ini berupa kumpulan drama yang disimpan dalam bentuk *CD (Compact Disc)*.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan kajian studi pustaka dengan teknik simak catat sebagai prosedur acuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah terkait yang akan diteliti. Informasi ini didapat melalui buku-buku ilmiah maupun non-ilmiah dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya. Langkah-langkah yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

- a. Ditonton berulang-ulang;
- b. Ditemukan dan dicatat konflik yang membangun pada drama *Koukousei Restaurant*;

- c. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan data-data yang dibutuhkan untuk penulisan penelitian;
- d. Mencari amanat yang diambil dari data-data yang telah diklasifikasikan.

3. Metode Analisis Data

Data penelitian ini diklasifikasikan dan di analisis menggunakan teori struktural. Teori struktural adalah “teori yang memusatkan perhatian pada relasi-relasi antar unsurnya sehingga memperoleh arti dalam relasi-relasi tersebut” (Noor, 2009:76). Dalam analisis ini teori struktural digunakan untuk menjelaskan unsur intrinsik terutama pada tokoh dan penokohan yang ada pada objek penelitian. Sedangkan teori psikologi sastra digunakan untuk menganalisis konflik yang melingkupi para tokohnya. Penelitian secara psikologis ini menggunakan teori psikoanalisis yang diperkenalkan oleh Sigmund Freud.

4. Metode Penyampaian Data

Metode yang digunakan untuk penyampaian data penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan termasuk jenis data kualitatif karena penelitian ini dilakukan menggunakan data berupa kalimat tertulis dan lisan, peristiwa-peristiwa, perilaku fenomena, dan pengetahuan objek. Data yang diperoleh penulis dari hasil pengamatan, analisis objek, serta catatan. Kemudian, dari data yang diperoleh segera dilakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola atas dasar data aslinya. Kemudian, metode deskriptif dalam

penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan pemaparan mengenai konflik-konflik yang terjadi pada tokoh di dalam drama *koukousei restaurant* karya Masahiro Yoshimoto.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini supaya lengkap dan sistematis, maka perlu adanya sistematika penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama menguraikan secara singkat tentang latar belakang masalah terkait dengan masalah pokok dalam penulisan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membicarakan tentang kajian pustaka dan kerangka teori yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Bab ketiga berupa analisis tokoh, konflik yang ada dan amanat yang tersirat dalam objek drama pada penelitian ini.

Bab keempat berupa penutup yang meliputi paparan kesimpulan dari keseluruhan analisis dan saran.